

BIMBINGAN TEKNIS PRINSIP- PRINSIP MANAJEMEN KEORGANISASIAN BAGI MAHASISWA STKIP PGRI PACITAN DI MASA PANDEMI COVID-19

by Mukodi Mukodi

Submission date: 15-Jun-2023 12:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2116428873

File name: BIMBINGAN_TEKNIS_PRINSIP-PRINSIP_MANAJEMEN__Prosiding__2020.pdf (362.47K)

Word count: 1802

Character count: 11859

**BIMBINGAN TEKNIS PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN
KEORGANISASIAN BAGI MAHASISWA STKIP PGRI PACITAN
DI MASA PANDEMI COVID-19**

Mukodi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan
E-mail: mukodisumamo@gmail.com

Abstrak

Bimbingan teknis prinsip-prinsip manajemen keorganisasian bagi mahasiswa STKIP PGRI Pacitan di masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu upaya untuk membekali para mahasiswa (aktifis) tentang dasar-dasar manajemen secara umum. Keberadaan bimbingan teknis ini sebagai jawaban atas dukungan dosen dalam ikut serta menguatkan simpul-simpul dunia pergerakan aktifis kemahasiswaan di STKIP PGRI Pacitan. Bimbingan teknis ini mempunyai dua tujuan, yakni: (1) untuk membekali dan memberikan bimbingan teknis tentang prinsip-prinsip manajemen kepada para aktifis (mahasiswa); (2) untuk memberikan pemahaman, dan praktik tentang pentingnya prinsip-prinsip manajemen dalam organisasi dunia pergerakan. Sasaran pelatihan ini adalah para aktifis mahasiswa (intra kurikuler, dan ekstra kurikuler) di semester I-VII STKIP PGRI Pacitan. Pelaksanaan abdimas ini dilaksanakan secara ruling di dua tempat yang berbeda, yakni di komisariat PMII dan di gedung NU Pacitan. Hasil abdimas ini menunjukkan bahwa sebagian besar aktifis mahasiswa belum memahami dasar-dasar manajemen dan prinsip-prinsipnya secara baik. Para peserta bimbingan teknis ini mengakui bahwa penguatan manajemen yang diajarkan sangat membantu mereka dalam memadukan dunia kuliah dengan dunia pergerakan.

Kata kunci: bimbingan teknis, manajemen, aktifis, STKIP PGRI Pacitan.

PENDAHULUAN

Dunia pergerakan di kampus belakangan ini seolah bukan menjadi pilihan oleh kalangan mahasiswa. Tidak banyak mahasiswa yang tertarik pada dunia keaktivisan. Mayoritas mahasiswa lebih memilih menempuh jalur perkuliahan secara linier, tanpa menjadi bagian dari dunia pergerakan. Dunia pergerakan, seolah mati suri, sepi peminat dan dikesampingkan. Kondisi ini tercermin dari rendahnya keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di STKIP PGRI Pacitan. Berdasar *data based* kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan, hanya 8-9% mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan, sisanya sekitar 92% mahasiswa tidak terlibat dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Kondisi tersebut, dikuatkan dengan hasil riset Hijriyantomi Suyuthie, dkk pada objek mahasiswa Universitas Negeri Padang program S1, D4 dan D3 terdaftar aktif semester Juli Desember 2018 dengan jumlah total 24.395. Sampel terdiri dari 580 orang dengan margin of error 20%. Menemukan bahwa setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi rendahnya mahasiswa mengikuti organisasi, yakni: (1) faktor kemauan dan kemampuan dengan *egeinvalue* 8,080; (2) faktor kesempatan, program dan lingkungan dengan *egeinvalue* 1,611, dan; (3) faktor sosial dengan

egeinvalue 1,322 (Hijriyantomi Suyuthie, 2018). Artinya, tiga factor tersebut menjadi pemacu utama rendahnya minat mahasiswa mengikuti organisasi di kampus. Hal ini tentunya menjadi ironi dan ‘membahayakan’. Padahal, orang-orang besar (para pemimpin) dunia, tak terkecuali Indonesia terlahir dari dunia pergerakan.

Pada umumnya, para mahasiswa beranggapan bahwa dunia pergerakan tidak menyenangkan, tidak bisa mendukung aktifitas perkuliahan. Lebih dari itu, mereka berdalih dunia ke-aktifis-an cenderung membuat perkuliahan lambat, dan indeks prestasi tidak baik, dan beragam anggapan minor lainnya (baca, kondisi lapangan). Padahal, anggapan-anggapan tersebut, tentunya tidak dapat dibenarkan. Lemah bangunan argumen dan tidak berdasar.

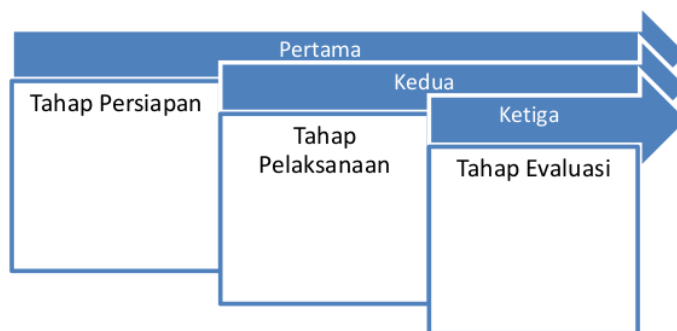
Mencermati pemikiran dan anggapan kesalahpahaman mayoritas mahasiswa tersebut di atas, rencana Abdimas ini akan difokuskan pada pemberian pelatihan dan pemahaman kepada para aktifis di STKIP PGRI Pacitan tentang dasar-dasar manajemen, simulasi praktik manajemen sehingga nantinya tatkala mereka bersinggungan dengan dunia aktifis dapat dijadikan pegangan dalam mengelola waktu dan perkuliahan. Muaranya, sukses kuliah, sukses karir, matang intelektual, cukup dalam modal sosial, emosional dan kuat dalam menjalin jejaring (*networking*).

Pelatihan ini memiliki beberapa hal sebagai fokus permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana melakukan bimbingan teknis tentang prinsip-prinsip manajemen kepada para aktifis (mahasiswa) STKIP PGRI Pacitan di masa pandemi Covid-19; (2) Analisis faktor pendukung, dan penghambat tentang efektifitas pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen kepada para aktifis (mahasiswa) STKIP PGRI Pacitan di masa pandemi Covid-19. Adapun sasaran dan lokasi kegiatan adalah sebagai berikut: (1) Sasaran kegiatan ini adalah organisasi kemahasiswaan, baik intra kurikuler, maupun ekstra kurikuler; (2) lokasi kegiatan ini adalah di gedung NU Pacitan dan di komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.

Adapun tujuan kegiatan ini ada dua, yakni: (1) untuk membekali dan memberikan pemahaman tentang bimbingan teknis tentang prinsip-prinsip manajemen kepada para aktifis (mahasiswa) STKIP PGRI Pacitan di masa pandemi Covid-19, dan (2) untuk mengetahui, sekaligus menganalisis sejauh mana faktor pendukung, dan penghambat pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen kepada para aktifis (mahasiswa) STKIP PGRI Pacitan di masa pandemi Covid-19.

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan bekerja sama dengan organisasi kemahasiswaan, ketua organisasi kemahasiswaan, para pengurus organisasi kemahasiswaan, dan ketua kelas yang tersebar di tujuh program studi di lingkungan STKIP PGRI Pacitan. Tahapan pelatihan ini terbagi menjadi tiga tahapan, sebagaimana gambar 1 berikut ini:



Cambar 1. Metode Pelatihan

Adapun penjelasan gambar 1 adalah sebagai berikut: (1) tahap persiapan. Pada tahap ini diawali dengan analisis calon peserta, menjalin kemitraan dan penyusunan bahan; (2) tahap pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan langsung difokuskan pada dasar-dasar manajemen yang dilaksanakan via luring di ruang kelas. Metode pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan model *workshop*. Adapun *roadmap* agenda pelatihan dasar-dasar manajemen keorganisasian, meliputi: (a) acara serimonial, yakni pembukaan, sambutan-sambutan, doa, dan penutup; (b) bimbingan teknis prinsip-prinsip manajemen oleh tim, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab, dan diakhiri konklusi bimbingan teknis; dilanjutkan (c) penutupan pelatihan secara simbolik oleh tim; (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap ini, meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi dan penyusunan artikel Abdimas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan menjadi dua tahapan, yakni pada tanggal 29 November 2020 dan pada tanggal 4 Desember 2020. Keduanya dilaksanakan di tempat yang berbeda dengan segmentasi kepersertaan yang beragam. Materi bimbingan teknis adalah prinsip-prinsip dasar terkait dengan manajemen, kemudian dikaitkan dengan manajemen keorganisasian di dalam dan di luar kampus. Lihat tabel 1 sebagaimana yang ditulis oleh (Hamid, 2017) berikut ini.

Tabel 1. Pertanyaan-Pertanyaan Manajemen

No	W-1 H	Pertanyaan	Jawaban
1	Who?	Siapa anggota manajemen? (<i>Who is a member of management?</i>)	Sebagai suatu kelompok orang-orang (<i>as a group of peoples</i>)
2	What	Apa yang dikerjakan manajemen? (<i>What does management do?</i>)	Mengkoordinasikan, mengkombinasikan dan mengintegrasikan penggunaan sumber-sumber daya dan fasilitas secara optimal sehingga memperoleh nilai tambah. (<i>coordinating, combining, integrating, and optimizing the utilization of resources and facilitation to attain a value added</i>)
3	How	Bagaimana Mengerjakannya? (<i>How is done?</i>)	Melalui usaha orang-orang dengan menggunakan berbagai metode dan alat secara keilmuan (<i>through the effort of other people with using a various means and scientific methode</i>)
4	When	Kapan manajemen dibutuhkan? (<i>When is management necessary?</i>)	Ketika para stakeholder dan bawahan menghadapi persoalan begitu luas, besar dan kompleks sehingga membutuhkan tindakan pengambilan keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan. (<i>when stakeholder and subordinate facing and large, big and complex problems that required a precise decision making to achieve a common goals</i>)
5	Where	Dimana manajemen dibutuhkan? (<i>Where management found?</i>)	Pada organisasi, lembaga pemerintah, perusahaan swasta, dan lembaga kemasyarakatan lainnya. (<i>in government organization, institution or private enterprise and the others</i>)
6	Why	Mengapa manajemen dibutuhkan? (<i>why is management necessary?</i>)	Agar aktivitas kelompok dalam melakukan pekerjaannya dapat bekerja secara efektif dan efisien. (<i>in order to the activities execution of working group effective and efficient</i>)

Prinsipnya, dalam menjalankan roda organisasi dalam dunia pergerakan para mahasiswa harus paham esensi cara kerja yang efektif dan efisien dalam mengelola organisasi. Rumus 5 W + 1 H tersebut di atas, pada hakikatnya dapat digunakan untuk mempermudah kinerja *team work* dalam menjalankan organisasi. Lebih dari itu, pola PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) juga dapat digunakan untuk menggerakkan organisasi. Cara kerjanya: (1) merencanakan program kerja organisasi; (2) mengerjakan apa yang telah direncanakan; (3) mengecek atau mengevaluasi program kerja yang telah dijalankan, kemudian; (4) menindaklanjuti temuan evaluasi atas program kerja yang telah ditetapkan. Pola semacam ini merupakan suatu proses pemecahan masalah empat langkah iteratif yang umum digunakan dalam pengendalian kualitas. PDCA, juga dikenal sebagai “siklus Shewhart”, karena pertama kali dikemukakan oleh Walter Shewhart beberapa puluh tahun yang lalu. Hanya saja dalam perkembangannya, konsep PDCA lebih sering disebut dengan istilah “siklus Deming”. Hal ini

dikarenakan Deming merupakan orang yang mempopulerkan penggunaannya dan memperluas penerapannya secara detail (Anonim, 2021), (Sofeast, 2021). Lihat gambar 2 dan 3 berikut ini:



Gambar 2 Alternatif Pertama



Gambar 3 Alternatif Kedua

Kedua gambar tersebut di atas, menunjukkan bahwa para aktifis dapat menjalankan roda organisasinya, termasuk manajemen personal dalam membagi waktu dan pemikiran dengan prinsip PDCA model pertama, kemudian tindak lanjutnya dapat menggunakan model kedua. Alih kata, model manajemen ala Walter Shewhart hendak dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada. Adapun penjelasan detailnya adalah sebagai berikut:

Agenda Tahap Pertama

Tahap pertama di laksanakan di gedung NU Pacitan yang dihadiri oleh tiga puluh lima peserta. Para peserta terdiri dari para aktifis mahasiswa yang terhimpun dalam Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) perguruan tinggi di Pacitan, di antaranya: (a) aktifis dari STKIP PGRI Pacitan; (b) aktifis dari STAIFA Kikil Arjosari; (c) aktifis dari STAINU Pacitan; (d) aktifis dari Universitas Terbuka Pacitan. Total mahasiswa (para aktifis) berjumlah tiga puluh empat mahasiswa. Lihat gambar berikut ini:



Gambar 4. Acara Penguatan Dasar-Dasar Manajemen Dunia Pergerakan



Gambar 5. Acara Penguatan Dasar-Dasar Manajemen Dunia Pergerakan

Kegiatan tersebut, terlaksana dengan mengedepankan motto Sersan (Serius, tapi Santai). Para aktifis muda Pacitan tersebut, sangat antusias mengikuti bimbingan teknis ini. Hal ini dapat dicermati dari tiga indicator, yakni: (1) keaktifan peserta dalam merespon pertanyaan yang diberikan pemateri;

(2) keseriusan peserta dalam mengikuti bimbingan teknis; (3) tingginya antusias peserta dalam mengikuti semua sesi. Gambaran ini pun nampak secara eksplisit tergambar pada kutipan wawancara berikut ini:

“...acara bimbingan teknis penguatan dasar-dasar manajemen bagi kami sangat penting, sehingga dapat digunakan pijakan untuk menjadi bekal dalam berorganisasi ..” (S.H., 29 November 2020).

“...bagi saya, selaku mahasiswa yang bergiat dalam dunia pergerakan, bimbingan teknis semacam ini sangat membantu dan sangat saya butuhkan. Acara ini sangat besar manfaatnya...” (D.R., 29 November 2020).

Agenda Tahap Kedua

Tahap kedua ini dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2020 di sekretariat PMII STKIP PGRI Pacitan. Peserta bimbingan teknis ini diikuti sebanyak 19 orang peserta. Mayoritas peserta adalah di semester 1 dan 3. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, khidmad dan penuh makna. Para mahasiswa sangat antusias dan aktif mengikuti sesi diskusi. Adapun bimbingan teknis tersebut dapat dilihat sebagaimana *rundown* berikut ini:

Tabel 2
Rootmap Pelatihan Pemahaman Posdaya

No	Uraian kegiatan	Waktu
1	Analisis dan penetapan lokasi serta sasaran	Oktober 2020
2	Penyusunan proposal kegiatan	Oktober 2020
3	Sosialisasi dan koordinasi program	Desember 2020
4	Pelaksanaan pelatihan	November dan Desember 2020
5	Penyusunan laporan	Desember 2020

Tabel 3
Susunan Acara Pelatihan Dasar-Dasar Manajemen

No	Uraian kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Registrasi peserta	5 menit	Panitia
2	Pembukaan	10 menit	Panitia
3	Materi 1 Prinsip-Prinsip Manajemen Keorganisasian Di Masa Pandemi Covid-19	60 menit	Dr. Mukodi, M.S.I.
4	Materi 2 Simulasi Praktik Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Manajemen Di Masa Pandemi Covid-19	10 menit	Dr. Mukodi, M.S.I.
5	Tanya jawab	15 menit	Moderator
6	Penutupan	5 menit	Tim

Pelatihan teknis tersebut, juga dapat dilihat sebagaimana gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Pelatihan Teknis Tahap 2

Secara umum pelaksanaan bimbingan teknis di tahap berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Ada sedikit kendala teknis pada kegiatan tersebut, yakni tempat yang tidak terlalu luas sehingga sulit menerapkan protokol kesehatan, khususnya tempat duduk peserta yang harus berjarak satu meter per peserta. *Alhasil*, demi meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan, maka peserta terbagi menjadi dua tempat yang berbeda.

SIMPULAN

Bimbingan teknis penguatan manajemen keorganisasian kepada para aktifis kampus sangat dibutuhkan dan membantu dalam menggerakkan roda organisasi dunia pergerakan, baik intra kurikuler kampus, maupun ekstra kurikuler kampus. Respon dan tingginya antusias para aktifis dalam mengikuti kedua bimbingan teknis tersebut, merupakan bukti nyata bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat. Tak berlebihan kiranya, jika dikemudian hari kegiatan semacam ini perlu dilanjutkan dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2021). *Plan-Do-Check-Act (PDCA)* (p. 1). <https://sites.google.com/site/kelolakualitas/PDCA>.
- Hamid, I. M. dan N. (2017). *PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam* (H. Aziz (ed.); 1st ed.). Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hijriyantomi Suyuthie, dkk. (2018). *Laporan Akhir Penelitian Dosen Pemula: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam Mengikuti Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan* (p. 1). dikutip dari internet pada 29 Desember 2020.
- Sofeast. (2021). *PDCA: Plan, Do, Check, Act* (p. 1). <https://www.sofeast.com/about-us/company-history-timeline/>.

BIMBINGAN TEKNIS PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN KEORGANISASIAN BAGI MAHASISWA STKIP PGRI PACITAN DI MASA PANDEMI COVID-19

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unp.ac.id Internet Source	3%
2	es.scribd.com Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	3%
4	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur III Student Paper	2%
5	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	1%
6	issuu.com Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%

9

repository.unfari.ac.id

Internet Source

<1 %

10

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On